

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran guru memegang peranan yang sangat penting. Peranan guru di SD tak mungkin digantikan oleh perangkat lain, seperti televisi, radio, komputer, dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan siswa SD masih memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa untuk mengembangkan segala kemampuan atau potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, selain mengajar guru harus bertindak juga sebagai model, teman pendamping, pemberi motivasi (motivator), dan penyedia bahan pembelajaran (fasilitator). Selain itu, guru harus mampu merancang pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran yang dirancang guru harus memperhatikan prinsip-prinsip belajar, yaitu : perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar, juga merupakan salah satu mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan supaya bermakna bagi siswa dalam kehidupannya. IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan kepada bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, tata Negara, dan sejarah (Depdikbud,2004:15).

Ilmu pengetahuan yang dikembangkan dalam IPS tidak terbatas pada pengembangan sosial, tetapi lebih kompleks yang di dalamnya terdapat sejumlah ilmu yang akan memberikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penyajian IPS, berbagai perkembangan kehidupan masyarakat dari dahulu sampai sekarang dipelajari. Hal ini seperti pendapat Bining (Nursid, 1984:11) yang menekankan bahwa studi sosial merupakan kajian pelajaran yang berhubungan langsung dengan organisasi dan perkembangan masyarakat serta manusia sebagai kompleks sosial. Adapun menurut Suradisastra dkk (1993:4), pada dasarnya IPS merupakan kajian tentang manusia dan dunia sekelilingnya.

Alam semesta beserta seluruh isinya ini adalah karunia dari Tuhan. Semuanya disediakan oleh Tuhan untuk manusia. Kita patut bersyukur negara kita adalah negara yang kaya akan sumber daya alam. Banyak negara lain yang iri dengan kekayaan alam di negara kita. Kekayaan alam di Indonesia banyak yang sudah dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Namun masih banyak pula yang belum dimanfaatkan secara optimal. Bahkan beberapa diantaranya terancam rusak dan habis.

Sumber daya alam merupakan kekayaan alam di suatu tempat yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Berbagai jenis tumbuhan, hewan dan barang tambang termasuk sumber daya alam. Setiap daerah memiliki sumber daya alam. Sumber daya alam begitu banyak jenisnya. Semuanya bermanfaat bagi manusia. Secara umum sumber daya alam dibagi menjadi dua, yaitu sumber daya alam yang dapat diperbarui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui.

Kebermaknaan pembelajaran dapat diperoleh apabila siswa mengalami sendiri. Hal ini sejalan dengan pengertian bahwa kegiatan belajar mengajar yang bermutu berorientasi pada keaktifan, kreativitas, dan kemandirian siswa. Siswa perlu melakukan pengamatan, merumuskan dugaan awal, melakukan percobaan pengujian, menarik kesimpulan, dan melaporkan hasil temuannya secara langsung dengan bimbingan guru yang bertindak sebagai fasilitator dan motivator. Dengan kata lain diperlukan partisipasi belajar siswa sehingga kebermaknaan bisa dicapai.

Untuk itu melalui penelitian ini akan dicobakan suatu metode pembelajaran kooperatif learning, keunggulan dari pembelajaran kooperatif learning adalah adanya kerja sama dalam kelompok dan dalam menentukan keberhasilan kelompok tergantung keberhasilan individu, sehingga setiap anggota kelompok tidak bisa menggantungkan pada anggota yang lain. Pembelajaran kooperatif learning menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi belajar siswa sehingga proses belajar mengajar berjalan maksimal.

Adapun faktor-faktor yang berpengaruh terhadap sistem pembelajaran diantaranya faktor guru, siswa, sarana, alat dan media, serta faktor lingkungan. Prinsip belajar yang jarang dilakukan oleh guru adalah melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa hanya aktif mendengarkan guru, kurang aktif dalam mencari informasi yang menunjang pembelajaran, dan kurang memanfaatkan fasilitas perpustakaan sebagai sumber belajar. Sehingga pembelajaran berlangsung kurang bermakna. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam semua pembelajaran, termasuk di dalamnya

pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Misalnya, hasil test formatif siswa kelas IV SD Negeri Balegede Kec.Naringgul Kab.Cianjur pada Kompetensi Dasar (KD)

2.2. Kemampuan menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi dilingkungan setempat (Kabupaten,Kota ,Provinsi). dari 28 siswanya ada 8 orang yang memperoleh nilai akhir di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu sebesar 60. Ini berarti ada 28,5% siswa yang tidak tuntas belajarnya sehingga harus diberikan remedial atau perbaikan.

Faktor penyebabnya antara lain :

1. Dalam pembelajaran selalu menggunakan pendekatan yang berpusat pada guru (teacher-centered approaches) atau guru berperan lebih banyak dibandingkan siswanya yaitu hampir 75%, sehingga proses pembelajaran berlangsung kurang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif.
2. Tidak menggunakan tehnik/strategi/metode yang memberikan peluang bagi siswa untuk mencari atau menemukan pemahamannya sendiri tentang materi pelajaran. Hanya menggunakan metode ceramah,latihan dan penugasan saja.
3. Siswa diperlakukan sebagai objek belajar, bukan sebagai subjek belajar. Hal ini bisa dilihat dari kurangnya guru memberikan latihan-latihan kepada siswa untuk mencari/menemukan informasi sendiri tentang materi pelajaran, sehingga kemampuan berpikir kreatif siswa kurang berkembang atau belum optimal.

4. Kurang memanfaatkan lingkungan sebagai media dan sumber belajar, siswa hanya belajar di dalam kelas.
5. Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan proses pembelajaran IPS. Guru hanya menggunakan alat peraga yang terbatas seperti globe dan peta.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan model pembelajaran kooperatif learning untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS materi kekayaan sumber daya alam Indonesia di kelas IV SD Negeri Balegede kec.Naringgul Kab.Cianjur”** sehingga pemahaman siswa dapat meningkat.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa rincian masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana merencanakan Pembelajaran kooperatif learning pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Balegede Kec.Naringgul Kab.Cianjur ?
2. Bagaimana melaksanakan Pembelajaran Kooperatif learning pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Balegede Kec.Naringgul Kab.Cianjur ?
3. Seberapa besar Pembelajaran kooperatif learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Balegede Kec.Naringgul Kab.Cianjur ?

C. Tujuan Penelitian

Iman Jauhari, 2012

Penerapan Model Pembelajaran...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana dalam merencanakan Pembelajaran kooperatif learning pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Balegede Kec.Naringgul Kab.Cianjur.
2. Untuk mengetahui bagaimana dalam melaksanakan Pembelajaran kooperatif learning pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri balegede Kec.Naringgul Kab.Cianjur.
3. Untuk mengetahui sampai sejauh mana Pembelajaran Kooperatif learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Balegede Kec.Naringgul Kab.Cianjur.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Bagi siswa :
 - a. Kegiatan pembelajaran dapat berlangsung menyenangkan sehingga muncul antusiasme dan semangat untuk belajar, serta meningkatkan rasa ingin tahu (curiosity);
 - b. Meningkatkan partisipasi belajar siswa sehingga informasi yang diperoleh bermakna (meaningful learning) dan terekam dalam dirinya;
 - c. Mengembangkan kemampuan komunikasi verbal maupun nonverbal (tulisan, sikap).
2. Bagi Guru :
 - a. Meningkatkan kualitas pembelajaran;

- b. Meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan profesionalisme guru dalam mengajar;
3. Bagi sekolah :
 - a. Meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah khususnya mata pelajaran IPS.
 - b. Meningkatkan kinerja sekolah melalui peningkatan profesionalisme guru.

E. Definisi Operasional

Ada beberapa istilah yang akan dijelaskan secara operasional yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan yaitu :

1. Penerapan

Penerapan adalah tindakan pelaksanaan atau pemanfaatan keterampilan pengetahuan baru dibidang manajemen untuk suatu kegunaan ataupun tujuan khusus. Dengan demikian pengaruh penerapan adalah daya yang timbul yang dapat mengubah tindakan pelaksanaan di bidang manajemen untuk suatu tujuan khusus (Kamus Istilah, 1994:155).

2. Cooperative Learning (CL)

Cooperative Learning adalah metode belajar berkelompok yang dirancang oleh pendidik untuk memecahkan suatu masalah/kasus atau mengerjakan suatu tugas. Kelompok ini terdiri atas beberapa orang peserta didik, yang memiliki kemampuan akademik yang beragam. Pada dasarnya CL seperti ini merupakan perpaduan antara *teacher-centered* dan *studentcentered learning*. CL bermanfaat untuk membantu menumbuhkan dan mengasah: (a) kebiasaan belajar aktif pada diri peserta didik; (b) rasa tanggungjawab individu dan kelompok peserta didik;

(c) kemampuan dan keterampilan bekerjasama antar peserta didik; dan (d) keterampilan sosial peserta didik (Pedagogik, 2011:384)

3. Peningkatan Pemahaman

Peningkatan pemahan adalah upaya untuk bertambahnya pengetahuan yang banyak dan mengerti benar untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001:849)

4. Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari Sekolah Dasar (SD). Berusaha memberikan wawasan secara komprehensif tentang peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial. Berbagai tradisi dalam ilmu sosial, termasuk konsep, teori, fakta, struktur, metode dan penanaman nilai-nilai dalam ilmu sosial perlu dikemas secara pedagogis, integratif dan komunikatif serta relevan dengan situasi dan kondisi yang berkembang dalam masyarakat (Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, 2007:273).

5. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam biasa disingkat SDA adalah segala sesuatu yang muncul secara alami yang dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan manusia pada umumnya. Yang tergolong di dalamnya tidak hanya komponen biotik, seperti hewan, tumbuhan, dan mikroorganisme, tetapi juga komponen abiotik, seperti minyak bumi, gas alam, berbagai jenis logam, air, dan tanah (Pengetahuan Sosial Kelas IV, 2004:22)

F. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini, adalah: Jika pendekatan kooperatif berperan secara optimal, maka upaya meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran ips materi sumber daya alam dapat tercapai.



